

# FAKTOR PENYEBAB KETIDAKDISIPLINAN IBU DALAM PELAKSANAAN IMUNISASI DI DESA MATANAIR KECAMATAN RUBARU

Sri Yunita Suraida Salat, Program Studi Diploma Kebidanan UNIJA Sumenep

e-mail; ita\_shalat@yahoo.com

Abd. Wahid, Program Studi Profesi Ners UNIJA Sumenep,

e-mail; elwahid9@gmail.com

---

## ABSTRAK

Imunisasi adalah usaha yang dilakukan untuk membentuk antibodi dengan cara memasukkan antigen lemah secara sengaja ke dalam tubuh manusia. Menurut data dari Depkes RI pada tahun 2013 Di Indonesia terdapat 41,4% dari 61.843 anak yang berusia di bawah 5 tahun tidak mendapatkan imunisasi. Banyak faktor yang mempengaruhi ketidakdisiplinan ibu dalam imunisasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor penyebab ketidakdisiplinan ibu dalam pelaksanaan imunisasi di desa Matanaair kecamatan rubaru Kabupaten Sumenep Tahun 2016.

Penelitian ini merupakan suatu penelitian deskriptif dengan Rancang bangun menggunakan metode *cross sectional* dengan Populasi adalah seluruh ibu yang memiliki bayi yang sudah diimunisasi di desa Matanaair kecamatan Rubaru Kabupaten Sumenep yang berjumlah 53 orang. Besar sampel penelitian adalah 32 orang. Variabel penelitian dalam penelitian ini yaitu : Pendidikan, pekerjaan dan Usia ibu. dan kedisiplinan ibu. Pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner. Data akan dianalisis menggunakan uji korelasi spearman.

Berdasarkan analisis data diketahui bahwa faktor usia memiliki nilai  $p=0,001$ ; faktor pendidikan dengan nilai  $p=0,001$ ; faktor pekerjaan,  $p=0,002$ ; . Angka tersebut memberikan arti bahwa faktor tersebut memiliki hubungan yang signifikan dengan ketidakdisiplinan ibu dalam imunisasi.

Peran serta keluarga dan tenaga kesehatan sangat dibutuhkan dalam mengatasi masalah tersebut. Dukungan moral dapat diberikan keluarga untuk ibu untuk disiplin dalam pelaksanaan imunisasi bayinya serta peran aktif tenaga kesehatan dalam melakukan pendampingan dan penyuluhan tentang pentingnya kedisiplinan ibu dalam melakukan imunisasi.

Kata Kunci : Kedisiplinan, Imunisasi

## PENDAHULUAN

Imunisasi merupakan salah satu cara yang efektif dan efisien dalam mencegah penyakit dan dapat meningkatkan kekebalan seseorang terhadap suatu penyakit, jika suatu saat dia terkena penyakit yang sama maka tubuhnya sudah kebal terhadap penyakit tersebut (Kartika 2011). Imunisasi adalah usaha yang dilakukan untuk membentuk antibodi dengan cara memasukkan antigen lemah secara sengaja ke dalam tubuh manusia.

Menurut data dari Depkes RI pada tahun 2013 Di Indonesia terdapat 41,4% dari 61.843 anak yang berusia di bawah 5 tahun tidak mendapatkan imunisasi. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Jawa timur, Tahun 2010 rata-rata cakupan program imunisasi dasar mencapai 77,3%.

Faktor yang mempengaruhi keberhasilan imunisasi adalah kondisi balita, dan kedisiplinan ibu, umur ibu, pendidikan ibu, status social dan ekonomi, penyuluhan imunisasi dari petugas kesehatan maupun kader dan pengetahuan ibu tentang program program imunisasi (Tawi,

2008). Peran orang tua sangat besar sekali dalam kesuksesan pelaksanaan imunisasi, khususnya ibu, karena yang paling dekat dengan bayi adalah ibu. Demikian juga tentang usia, pendidikan, pekerjaan, persepsi, keyakinan, dukungan keluarga dan kedisiplinan seorang ibu akan mempengaruhi status imunisasi seorang anak (Ali, 2005).

## METODE

Penelitian ini merupakan suatu penelitian deskriptif dengan melakukan pengamatan dan pengambilan sampel di lapangan. Rancang bangun dalam penelitian ini menggunakan metode *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi yang sudah diimunisasi di desa Matanaair kecamatan Rubaru Kabupaten Sumenep yang berjumlah 53 orang. Besar sampel penelitian adalah 32 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah *simple random sampling*. Variabel penelitian dalam penelitian ini yaitu : Pendidikan, pekerjaan dan Usia ibu. dan kedisiplinan ibu. Pengumpulan data

menggunakan lembar kuesioner. Data akan dianalisis menggunakan uji korelasi spearman.

**HASIL**

**1. Distribusi Frekuensi**

**Usia**

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Ibu Di Desa Matanair Tahun 2016

No	Usia	Frekuensi	Prosentase
1	< 20thn	7	22
2	20-35 thn	19	59
3	>35 thn	6	19
	Jumlah	32	100

Sumber : Data primer

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar yaitu 19 responden(59%) berusia antara 20-35 tahun.

**Pendidikan**

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Ibu Di Desa Matanair tahun 2016

No	Pendidikan	Frekuensi	Prosentase
1	Tidak Sekolah	0	0
2	SD	23	72
3	SMP	7	22
4	SMA	2	6
5	PT	0	0
	Jumlah	32	100

Sumber : Data primer

**2. Tabulasi silang**

**Tabulasi Silang Antara Usia dengan Kedisiplinan Ibu**

Tabel 5. Tabulasi silang Usia ibu Dengan Kedisiplinan Ibu Dalam Pelaksanaan Imunisasi di desa Matanair Kecamatan Rubaru bulan Mei 2016

Usia	Kedisiplinan				Jumlah	
	Tidak Disiplin		Disiplin		N	%
	N	%	N	%		
< 20thn	7	100	0	0	7	100
20-35 thn	5	36	14	64	19	100
>35 thn	1	17	5	83	6	100
Jumlah	13	41	19	59	32	100

-value : 0,001

Sumber Data : Data Primer

Tabel 5 menunjukkan bahwa dari total ibu yang berusia < 20 tahun seluruhnya (100%) tidak disiplin dalam pelaksanaan imunisasi, dan dari tota ibu yang berusia antara 20-35 tahun sebagian besar (64%) disiplin dalam pelaksanaan imunisasi dan dari total ibu yang berusia > 35 tahun sebagian besar (83%) juga disiplin dalam pelaksanaan imunisasi.

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pendidikan sebagian besar yaitu 23 responden (72%) pendidikannya SD.

**Pekerjaan**

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan Ibu Di Desa Matanair Kecamatan Rubaru Juni tahun 2016

No	Pekerjaan	Frekuensi	Prosentase
1	Tidak bekerja	8	22
2	Pegawai Negeri	0	0
3	Pegawai swasta	3	9
4	Wiraswasta	21	69
	Jumlah	32	100

Sumber : Data primer

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar yaitu 21 responden (69%) yang pekerjaannya sebagai wirasasta.

**Data Kedisiplinan**

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kedisiplinan Ibu Dalam Pelaksanaan Imunisasi Di Desa Matanair Tahun 2016

No	Tingkat Kedisiplinan	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Disiplin	10	31
2	Tidak disiplin	22	69
	Jumlah	32	100

Sumber : Data primer

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar yaitu 22 responden (69%) tidak disiplin dalam melakukan kunjungan imunisasi.

Hasil analisis menggunakan uji korelasi spearman menghasilkan nilai -value= 0,001 yang bermakna bahwa ada hubungan yang signifikan antara usia ibu dengan kedisiplinan ibu dalam pelaksanaan imunisasi di desa Matanair Kecamatan Rubaru.

**Tabulasi Silang Antara Pendidikan dengan Kedisiplinan Ibu**

Tabel 6. Tabulasi silang Pendidikan ibu Dengan Kedisiplinan Ibu Dalam Pelaksanaan Imunisasi di desa Matanair Kecamatan Rubaru bulan Mei 2016

Pendidikan	Kedisiplinan				Jumlah	
	Tidak Disiplin		Disiplin		N	%
	N	%	N	%		
Tidak Sekolah	0	0	0	0	0	0
SD	23	100	0	0	23	100
SLTP	3	43	4	57	7	100
SLTA	0	0	2	100	2	100
PT	0	0	0	0	0	0
Jumlah	26	81	6	19	32	100

-value : 0,001

*Sumber Data : Data Primer*

Tabel 6. menunjukkan bahwa dari total ibu yang tidak bekerja seluruhnya (100%) disiplin dalam pelaksanaan imunisasi, dari total ibu yang bekerja sebagai pegawai swasta sebagian besar (67%) tidak disiplin dalam pelaksanaan imunisasi dan dari total ibu yang bekerja sebagai wiraswasta sebagian besar (67%) disiplin dalam pelaksanaan imunisasi di di desa Matanair Kecamatan Rubaru bulan Mei 2015.

Hasil analisis menggunakan uji korelasi spearman menghasilkan nilai -value= 0,002 yang bermakna bahwa ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan ibu dengan kedisiplinan ibu dalam pelaksanaan imunisasi di desa Matanair Kecamatan Rubaru bulan Mei 2016

**Tabulasi Silang Antara Pekerjaan ibu Dengan Kedisiplinan Ibu**

Tabel 7. Tabulasi silang Pekerjaan ibu Dengan Kedisiplinan Ibu Dalam Pelaksanaan Imunisasi di desa Matanair Kecamatan Rubaru bulan Mei 2016

Pekerjaan	Kedisiplinan				Jumlah	
	Tidak Disiplin		Disiplin		N	%
	N	%	N	%		
Tidak Bekerja	0	0	8	0	8	0
Pegawai Negeri	0	0	0	0	0	100
Pegawai swasta	2	67	1	33	3	100
Wiraswasta	7	33	14	67	21	100
Jumlah	9	28	23	72	32	100

-value : 0,002

*Sumber Data : Data Primer*

Tabel 7. menunjukkan bahwa dari total ibu yang tidak bekerja seluruhnya (100%) disiplin dalam pelaksanaan imunisasi, dari total ibu yang bekerja sebagai pegawai swasta sebagian besar (67%) tidak disiplin dalam pelaksanaan imunisasi dan dari total ibu yang bekerja sebagai wiraswasta sebagian besar (67%) disiplin dalam pelaksanaan imunisasi di di desa Matanair Kecamatan Rubaru bulan Mei 2015.

Hasil analisis menggunakan uji korelasi spearman menghasilkan nilai -value= 0,002 yang bermakna bahwa ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan ibu dengan kedisiplinan ibu dalam pelaksanaan imunisasi di desa Matanair Kecamatan Rubaru bulan Mei 2015

**Tabulasi Silang Tingkat Ekonomi Dengan Tingkat Stres Pada Ibu Nifas**

Tabel 8. Tabulasi Silang Antara Tingkat Ekonomi Dengan Tingkat Stres Pada Ibu Nifas di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Legung Timur Kecamatan Batang- Batang Kabupaten Sumenep Tahun 2014

Tingkat Ekonomi	Tingkat Stres							
	Normal		Ringan		Sedang		Berat	
	n	%	n	%	N	%	n	%
Tinggi	3	75	1	25	0	0	0	0
Rendah	1	9,1	3	27,3	6	54,5	1	9,1
Jumlah	4		4		6		1	

-value : 0,007

*Sumber Data : Data Primer*

Tabel 8 menunjukkan bahwa dari total 11 ibu responden yang memiliki tingkat ekonomi rendah, lebih dari setengahnya (54,5%)

mengalami stres sedang, stres ringan (27,3%) dan hanya sebagian kecil yang tidak mengalami stres (9,1%). Responden yang

memiliki tingkat ekonomi tinggi, sebagian besar (75%) tidak mengalami stres (normal).

Uji korelasi spearman menghasilkan nilai - value : 0,007. Hal ini memiliki arti bahwa tingkat pendidikan memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat stres pada ibu nifas. Hasil analisis menunjukkan korelasi negatif sehingga semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin rendah tingkat stres pada ibu nifas.

## PEMBAHASAN

### Hubungan Usia Dengan Kedisiplinan Dalam Pelaksanaan Imunisasi

Hubungan usia dengan kedisiplinan dalam pelaksanaan imunisasi memiliki nilai  $p = 0,001$ . Nilai ini diperoleh melalui uji statistik kegunaan program SPSS. Nilai  $p = 0,001$  memiliki makna bahwa ada hubungan antara usia ibu dengan Kedisiplinan dalam pelaksanaan imunisasi. Tabel 4.5 menunjukkan bahwa dari total ibu yang berusia < 20 tahun seluruhnya (100%) tidak disiplin dalam pelaksanaan imunisasi, dan dari total ibu yang berusia antara 20-35 tahun sebagian besar (64%) disiplin dalam pelaksanaan imunisasi dan dari total ibu yang berusia > 35 tahun sebagian besar (83%) juga disiplin dalam pelaksanaan imunisasi.

Semakin cukup usia seseorang, maka tingkat kematangannya dan kekuatannya seseorang akan semakin matang dalam berfikir dan bekerja. (nursalam dan pariani, 2001). Usia seseorang dapat mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Oleh karena itu semakin matang usia seseorang maka semakin matang pula pola pikirnya, begitupun dalam menyelesaikan masalah. Pada kelompok usia kurang dari 20 tahun, biasanya lebih cenderung menerima dan mengikuti adat keluarga tanpa mau berfikir dan menela'ah manfaatnya terhadap dirinya.

Hal ini terlihat sekali pada kondisi ibu yang berda di desa matanair, dimana ibu yang berusia kurang dari 20 tahun lebih banyak tidak disiplin dalam melakukan imunisasi untuk bayinya. Hal ini sesuai dengan teori Iskandar (2006) yang mengatakan bahwa usia adalah salah faktor yang predisposisi yang mempengaruhi perilaku ibu dalam kedisiplinan dalam pelaksanaan imunisasi.

Faktor usia ibudalam kedisiplinan melakukan imunisasi bagi bayinya dapat diminimalkan dengan adanya konseling dan penyuluhan secara komprehensif tentang pentingnya dan manfaat dari imunisasi bagi

kesehatan bayi baik untuk masa saat ini maupun untuk masakehidupannya kedepan.

### Hubungan Pendidikan dengan Kedisiplinan dalam pelaksanaan imunisasi

Hubungan pendidikan dengan kedisiplinan dalam pelaksanaan imunisasi memiliki nilai  $p = 0,001$ . Nilai ini diperoleh melalui uji statistik kegunaan program SPSS. Nilai  $p = 0,001$  memiliki makna bahwa ada hubungan antara pendidikan ibu dengan Kedisiplinan dalam pelaksanaan imunisasi. Tabel 4.6. menunjukkan bahwa dari total ibu yang berpendidikan SD seluruhnya (100%) tidak disiplin dalam pelaksanaan imunisasi, dan dari total ibu yang berpendidikan SLTA seluruhnya (100%) disiplin dalam pelaksanaan imunisasi di di desa Matanair Kecamatan Rubaru bulan Mei 2015.

Pendidikan merupakan jalur formal yang ditempuh seseorang untuk mendapatkan informasi. Menurut Nursalam (2003), Pendidikan merupakan proses bimbingan yang dilakukan untuk memberikaan arahan menuju suatu cita-cita tertentu, oleh karena itu semakin tinggi pendidikan seseorang, berasti semakin tinggi pula pengetahuannya dan sebaliknya semaiKn rendah pendidikan seseorang maka semakin kurang juga pengetahuannya. Pendidikan juga memiliki peran yang besar terhadap tingkah laku seseorang. Tingkha laku seseorang yang berpendidikan tinggi akan berbeda dengan tingkah laku seseorang yang berpendidikan sekolah dasar. Selain itu orang yang berpendidikan rendah akan sulit dalam menerima informasi yang dia terima dibandingkan seseorang yang berpendidikan tinggi. Oleh karena itu pendidikan sangat mempengaruhi seseorang akan pola hidup terutama dalam persepsi untuk besikap termasuk dalam perilaku disiplin dalam pelaksanaan imunisasi.

Dengan pendidikan seseorang akan lebih banyak menerima dan mengetahui tentang informasi kesehatan termasuk tentang informasi pentingnya disiplin ibu dalam melakukan imunisasi untuk bayinya. Informasi memberikan pengaruh besar terhadap perilaku seseorang termasuk perilaku ibu. Apabila ibu diberikan informasi tentang pentingnya pemberian imunisasi tepat waktu serta kerugian yang akan dialami bayi jika tidak diberikan imunisasi serta apabila imunisasi diluar jadwal secarabener dan komprehensif maka memungkinkan ibu untuk lebih disiplin dalam melakukan imunisasi untuk bayinya.

## Hubungan Pekerjaan dengan Kedisiplinan Ibu dalam Imunisasi

Hubungan pendidikan dengan kedisiplinan dalam pelaksanaan imunisasi memiliki nilai  $p = 0,002$ . Nilai ini diperoleh melalui uji statistik kegunaan program SPSS. Nilai  $p = 0,002$  memiliki makna bahwa ada hubungan antara pendidikan ibu dengan Kedisiplinan dalam pelaksanaan imunisasi. Tabel 4.7. menunjukkan bahwa dari total ibu yang tidak bekerja seluruhnya (100%) disiplin dalam pelaksanaan imunisasi, dari total ibu yang bekerja sebagai pegawai swasta sebagian besar (67%) tidak disiplin dalam pelaksanaan imunisasi dan dari total ibu yang bekerja sebagai wiraswasta sebagian besar (67%) disiplin dalam pelaksanaan imunisasi di di desa Matanair Kecamatan Rubaru bulan Mei 2015.

Menurut Notoadmodjo (2007), Pekerjaan adalah aktivitas yang dilakukan manusia yang bertujuan untuk mempertahankan hidupnya dan memperoleh hidup yang layak. Adapun Jenis – jenis pekerjaan yaitu : Ibu Rumah Tangga, Petani, Wiraswasta, Pegawai Negeri Sipil. Seorang ibu yang membutuhkan waktu yang banyak dalam menyelesaikan pekerjaannya akan mempengaruhi kedisiplinan dalam melaksanakan imunisasi untuk bayinya. Pada umumnya orang tua tidak mempunyai waktu luang, sehingga semakin tinggi aktivitas pekerjaan, maka orang tua akan semakin sulit datang tepat pada tanggal jadwal pemberian imunisasi pada bayinya.

Dari uraian diatas dapat terlihat bahwa ibu yang disiplin dalam pelaksanaan imunisasi lebih banyak ibu yang tidak bekerja ataupun ibu yang bekerja sebagai wiraswasta dibandingkan dengan ibu yang bekerja sebagai pegawai swasta. Hal ini disebabkan karena ibu yang tidak bekerja ataupun yang bekerja sebagai wiraswasta lebih memiliki waktu ataupun mengatur waktu luang pada saat jadwal kunjungan ulang imunisasi bayinya dibandingkan dengan ibu yang bekerja sebagai pegawai swasta yang sudah terikat waktu dalam bekerja.

Dengan meningkatkan sosialisasi tentang pentingnya imunisasi serta kedisiplinan dalam pelaksanaan imunisasi bagi bayi diharapkan ibu dapat melunaskan waktu untuk datang tepat waktu pada saat jadwal kunjungan ulang dalam pemberian imunisasi untuk bayinya.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Usia, Pendidikan dan Pekerjaan ibu merupakan faktor penyebab ketidakdisiplinan

ibu dalam pelaksanaan imunisasi bagi bayinya di desa matanair kecamatan rubaru kabupaten sumenep tahun 2016

### Saran

Bagi Institusi Pendidikan

1. Melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi yang ditujukan kepada ibu yang memiliki bayi tentang pentingnya disiplin dalam pelaksanaan imunisasi.
2. Melakukan kerja sama kepada instansi terkait untuk dapat meminimalkan faktor ketidakdisiplinan ibu dalam pelaksanaan imunisasi.

Bagi Instansi Kesehatan

1. Pelayanan kesehatan yang berada di daerah khususnya bidan untuk melakukan konseling secara aktif tentang di wilayah kerjanya untuk menghindari kejadian ketidakdisiplinan ibu dalam pelaksanaan imunisasi.
2. Memberikan edukasi kepada keluarga ibu guna mendukung ibu dalam untuk disiplin dalam pelaksanaan imunisasi.
3. Sosialisasi peraturan tentang batasan usia menikah pada masyarakat untuk mencegah faktor risiko.

### KEPUSTAKAAN

- Arikunto, Suharsimi. (2009). *Prosedur penelitian suatu pendekatanpraktek edisi revisi IV*, Jakarta : Rineka cipta.
- Atikah, (2010). *Vaksin Difteri, Pertusis, Tetanus.* (42- 48)
- Ariesandi, (2008), (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama), hlm. 230-231
- Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012),
- Budiono, 2006, *penerapan kedisiplinan 2*. Jakarta: salemba medika.
- Depkes RI. 2008. *Imunisasi dasar bagi pelaksanaan imunisasi*. Jakarta
- Eka Prihatin, *Menejemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 93-97
- Hidayat, A.A.(2005). *Model penelitian kesehatan*. Jakarta : PT.Rineka cipta.
- Hidayat, A. Aziz Alimul, 2008. *Metode penelitian Kebidanan & Tehnik Analisa Data*. Jakarta : Salemba Medika
- Mulyani, 2013. *Pedoman imunisasi di Indonesia*. Jakarta: satges imunisasi
- Notoatmojo, 2012, *(Hipotesis Penelitian)* Jakarta : PT Rineka cipta.
- Nooatmodjo, 2007, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*,(Jakarta), hlm. 65-69.

- Notoatmodjo.s.2008. *promosi kesehatan. jakarta*: Rineka cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi penelitian kesehatan*, Jakarta : PT Rineka cipta.
- Notoatmodjo 2010, *Modifikasi Lawrence Green*
- Saryono dan Ari Setiawan. 2011. *Metologi Penelitian Kebidanan*.Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sugiono . (2007). *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Afabeta
- Supartini, 2004 ,(PD3I) *Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi*
- Teccya. 2009.*Demam sehabis imunisasi*. (online) 21 November 2012
- Yashin,Sulhan. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*, Surabaya: Amanah dan Stress. Cetakan